

## PERKEMBANGAN PESANTREN MILLENIUM ALFIENA DI DESA LENGKONG KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2001-2015 : SUATU DILEMA

**Yoga Wahyu Rianto**

Jurusan Pendidikan Sejarah,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya.  
Email : [yoga.wahyu40@yahoo.com](mailto:yoga.wahyu40@yahoo.com)

**Sumarno**

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,  
Universitas Negeri Surabaya.

### Abstrak

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata pesantren. Penyebutan pesantren atau pesantren dalam bahasa sehari-hari memiliki makna yang sama. Namun, secara esensi penyebutan pesantren memiliki arti yang berbeda. Penyebutan pesantren digunakan jika siswa atau santri dalam lembaga tersebut tidak memiliki fasilitas asrama atau tempat tinggal biasanya para santri berasal dari daerah sekitar. Sedangkan pesantren para santrinya difasilitasi dengan atau asrama dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengangkat dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana Latar belakang berdirinya pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuktahun 2001-2015 Suatu Dilema? 2. Bagaimana perkembangan pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dibawah kepemimpinan H. Sutrisno, S.H,M.Si tahun 2001 -2015 Suatu Dilema? 3. Bagaimana model pembelajaran pesantren millenium alfiena?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelusuran pustaka dan wawancara. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu 1. Tahapan mencari dan menemukan sumber-sumber (Heuristik), 2. Langkah yang lebih lanjut setelah sumber-sumber sejarah telah terkumpul (Kritik sejarah), 3. Proses penyusunan fakta-fakta secara kronologi (Interpretasi), 4. Tahap akhir untuk menyajikan semua fakta (Historiografi). Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui. Pesantren Millenium Alfiena dalam sejarahnya telah mengalami perkembangan dalam sistem pembelajaran diupayakan dari segera hal yang mencakup pendidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya. Hal demikian diharapkan para santri dapat mampu berkarya diri, berkembang menuju visi dan misi yang internasional, sealalu berusaha agar hari ini lebih baik dari pada hari kemarin. Dalam perkembangannya, kejayan Pesantren Millenium Alfiena dikaitkan dengan kharisma kepemimpinan kyainya serta adanya dukungan-dukungan besar dari para santri, kerabat serta gurunya yang ada dilingkungan sekitar Pesantren tersebut. Kyai tidak hanya dikategorikan sebagai pemuka agama atau ahli agama, tetapi juga sebagai sebuah elite pesantren.

**Kata Kunci :** Perkembangan, Pesantren, Lengkong.

### Abstract

Etymologically, pesantren comes from the word pesantren. The mention of pesantren or pesantren in everyday language has the same meaning. However, essentially the mention of pesantren has a different meaning. The mention of pesantren is used if the students or students in the institution do not have dormitory facilities or residence usually the santri come from the surrounding area. While the pesantren students facilitated with or dormitory and other supporting facilities. Related to this the researchers raised with the formulation of the problem as follows: 1. How is the background of boarding Millenium Alfiena Lengkong Village District Lengkong Nganjuktahun District 2001-2015 A Dilemma? 2. How is the development of Pesantren Millennium Alfiena Desa Lengkong Lengkong District Nganjuk Regency under the leadership of H. Sutrisno, S.H, M.Si 2001 -2015 A Dilemma? 3. How is the model of pesantren learning millennium alfiena ?. The method used in this research is literature search method and interview. The activities undertaken in historical research are 1. Stages of searching and finding sources (Heuristics), 2. Further steps after historical sources have been collected (historical criticism), 3. Process preparation of facts chronologically (Interpretation), 4. The final stage to present all the facts (Historiography). Based on this research can be known Pesantren Millennium Alfiena in its history has experienced development in learning system strived from immediately things that include education, facilities and infrastructure and so forth. It is expected that the santri can be able to work themselves, evolving towards the vision and mission of the international, sealalu try to make today better than yesterday. In its development, kejayan Pesantren Millennium Alfiena is associated with the charism of the leadership of the kyai and the great support from the students, relatives and teachers who exist around the Pesantren. Kyai is not only categorized as a religious or religious leader, but also as an pesantren elite.

**Keywords :** Development, Pesantren, Lengkong

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Istilah pesantren berasal dari kata santri [murid] menuntut ilmu. Kata santri itu sendiri berasal dari bahasa sanskerta *santri*, yaitu orang yang khusus mempelajari kitab-kitab suci atau ajaran agama yang disebut sastra dari kata *santri* berubah menjadi *santri*. Lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Ini berarti munculnya pesantren tidak dapat dilepaskan atau proses islamisasi, khususnya proses islamisasi di Jawa, yang adaptif dan akulturatif. Pesantren juga telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan orang islam, pusat pendidikan, pusat dakwah, dan tempat pengembangan masyarakat muslim Indonesia.<sup>1</sup>

Pada Zaman Agama Hindu Budha Pondok Pesantren sering disebut dengan Mandala. Didalam Pondok Pesantren ada dua unsur penting yaitu kyai dan santri, Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki ciri-ciri (1) para santri tinggal bersama dengan kyai, dalam suatu kompleks tertentu yang mandiri, hingga mampu mempertahankan dan menumbuhkan waktak pesantren, (2) adanya hubungan akrab antara kyai sebagai patron, dan santri atau murid sebagai client, (3) para santri sangat menghormati dan taat kepada guru, (4) para santri hidup sederhana dan mandiri, (5) ditandai dengan suburnya semangat persaudaraan (*ukhuwah*) serta gotong royong, dan (6) para santri hidup dengan suasana berdisiplin, tirakat, serta sikap merendahkan diri.<sup>2</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan yang zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, masih banyak pesantren tetap menggunakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang secara tradisional, dari segi pembelajaran masih secara manual dan motivasi belajarnya masih kurang, selain itu pesantren juga berperan dalam bidang social keagamaan dan juga berperan dalam memberikan pendidikan moral/etika bagi masyarakat yang sangat memadai. Bahkan pendidikan pesantren juga dapat dikatakan sebagai modal sosial dan bahkan soko guru bagi perkembangan pendidikan Nasional di Indonesia. Karena pendidikan pesantren yang terus berkembang sampai saat ini dengan berbagai ragam modelnya

senantiasa selaras dengan jiwa, semangat, dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam<sup>3</sup>.

Pada awalnya pondok pesantren terdiri dari rumah-rumah kecil yang terletak di sekitar masjid. Pondok-pondok semacam ini didirikan dengan uang wakaf, dan merupakan pusat tempat mengaji di serambi masjid. Guru dalam pondok pesantren disebut kyai<sup>4</sup>.

Pesantren harus mampu mempertahankan ciri khas pesantren dalam eksistensinya ditengah-tengah masyarakat. Kurikulum merupakan salah satu instrument dari suatu lembaga pendidikan termasuk pendidikan pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan pondok pesantren yaitu untuk mempersiapkan para santri menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajar oleh Kyai dan mengamalkan dalam masyarakat.

Pada awal abad ke 21 M berdiri Pesantren Millenium Alfiena, seiring berjalannya waktu pondok ini mulai berkembang dari segi bangunan, manajemen pendidikannya dan semakin bertambahnya santri yang berada dipesantren tersebut. Santri tidak hanya berasal dari wilayah kota Nganjuk tapi lebih banyak dari luar kota Nganjuk.<sup>5</sup>

Pesantren Millenium Alfiena memakai sistem kepemimpinan kolektif yayasan dalam pengelolaan kebijakan, para guru-guru pesantren mampu membuat sebuah kurikulum yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan para santri. Metode pendidikan yang dilakukan sangat bervariasi, sehingga metodenya tidak monoton dan tidak membosankan yang membuat para santrinya termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas-fasilitasnya pun menunjang untuk kebutuhan para santri agar mendapat akses sarana dan prasarana yang bermutu<sup>6</sup>.

Pesantren Millenium Alfiena mempunyai keunikan yang berbeda dibandingkan pesantren lainnya yaitu di pesantren ini ada program santri berbakti, dimana setiap santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya dari target pembelajaran yang diberikan pesantren, santri dianjurkan untuk mengajar di tempat tempat yang sudah ditentukan.

Penelitian yang berjudul "Perkembangan Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun

<sup>3</sup>Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984). hlm 120.

<sup>4</sup> Abdul Muhaimin.dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, 2007), hlm. 10.

<sup>5</sup> Abdullah Aly, 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Sutrisno. op.cit.

<sup>1</sup> Amunuddin Kasdi, *Babad Gresik: Tinjauan Historiografi Dalam Studi Sejarah*, (Surabaya: University Press IKIP Surabaya, 1985), halaman 78-80.

<sup>2</sup> A.Mubarak Yasin dan Fakhmurahman Karyadi. 2011. *Profil Pesantren Tebu Ireng*. Jombang: Pustaka Tebu Ireng

2001-2015; Suatu Dilema” merupakan judul yang belum pernah dilakukan penelitian, tetapi terdapat penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Mukhammad Rohmatulloh Alfaqih Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Pondok Pesantren Millenium Alfiena Nganjuk Berbasis WEB”.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul “Perkembangan Pesantren Millenium Alfiena Di Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun 2001-2015; Suatu Dilema”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar belakang berdirinya Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun 2001-2015; Suatu Dilema?
2. Bagaimana Perkembangan Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dibawah kepemimpinan H. Sutrisno, S.H,M.Si tahun 2001 -2015; Suatu Dilema?
3. Bagaimana model pembelajaran Pesantren Millenium Alfiena?

### Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penulis memberikan beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk menjelaskan latar belakang berdirinya Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun 2001-2015; Suatu Dilema
2. Untuk menjelaskan perkembangan Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun 2001-2015; Suatu Dilema.
3. Untuk menjelaskan struktur kepemimpinan, struktur organisasi dan sarana prasarana Pesantren Millenium Alfiena.
4. Untuk menjelaskan proses kependidikan Pesantren Millenium Alfiena.

### Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Tempat Penelitian  
Agar perkembangan Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk semakin maju untuk kedepannya.
  - b. Bagi peneliti  
Untuk mengetahui perkembangan berdirinya Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.
2. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu pembaca dan referensi perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, terutama di perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah ataupun penulis tentang perkembangan berdirinya pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

### Kajian Teori

Konsep pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membina manusia menjadi orang yang lebih baik dalam bidang agama sekaligus menjadi tempat tinggal para santri dalam menempuh pendidikan Islam.

Memberikan definisi sebuah pondok pesantren, harus melihat makna perkataannya. Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri., “pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (monestory, convent) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu kondisi totalitas.”

Pembahasan mengenai perkembangan Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun 2001-2015; Suatu Dilema, ada beberapa literatur yang membahas tentang hal tersebut. Diantaranya adalah: Tulisan yang berakaitan dengan Pesantren Millenium Alfiena Lengkong Nganjuk diantaranya karangan karya Hanun Asrohah yang berjudul *Perlembagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Buku ini membahas mengenai pesantren Sidosermo Surabaya yang pada awal abad ke 19 M menjadi pesantren yang terkenal dengan pengajaran ilmu kanugarannya dan merupakan salah satu dari empat pesantren besar di Jawa.

Karangan Prof. Dr. Drs. Aminuddin Kasdi, M.S yang berjudul *Aspek-Aspek Tradisi Lokal Dalam Historiograf i[Penulisan Sejarah] Islam*. Buku ini membahas tentang proses penyebaran islam di Indonesia, budaya local dan historiografi tradisional.

Karangan Drs. Sindu Galba yang berjudul *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Buku ini membahas mengenai bentuk-bentuk hubungan dalam suatu pesantren yang sangat kompleks itu dapat dikategorikan menjadi dua, yakni (1) hubungan antara santri (2) hubungan antara santri dan kyai.

Karangan Prof. Dr. Drs. Aminuddin Kasdi, M.S yang berjudul *Pondok pesantren: Sebagai lembaga pelestari bahasa jawa*. Buku ini membahas tentang pesantren, pendidikan dan pelestarian bahasa jawa.

Karangan A. Mubarak dan Fathurrahman Karyadi yang berjudul *Profil Pesantren Tebuireng*. Buku ini membahas mengenai dimulai dari berdirinya pondok pesantren tebuireng sampai sekarang.

Karangan karya DR. Zubaedi, M.AG., M.PD yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Buku ini membahas mengenai realita kemiskinan yang dialami warga Kajen, Margoyoso, Pati, telah menjadi sumber keprihatinan dan membuka mata hati sang Kiai untuk melakukan perubahan nilai-nilai dalam komunitas pesantren Maslakul Huda, pesantren yang dipimpinnya.

Karangan karya Dr. Mohammad Arif, M.A. yang berjudul *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter*. Buku ini membahas mengenai pendidikan akhlak / karakter dan moral sangat penting dalam segala sektor kehidupan, membutuhkan moral dan akhlak karimah dalam berbangsa dan bernegara, ada etika bisnis, etika politik, etika kekuasaan, etika pergaulan dalam rangka membangun civil society yang adil dan makmur, adil dalam kemakmuran dan makmur yang berkeadilan.

Karangan karya Dr. Abdullah Aly, M. Ag yang berjudul *Pendidikan dalam Multikultural Di Pesantren*. Buku ini membahas mengenai pergaulan global niscaya telah mempertemukan berbagai bangsa, kultur dan peradaban yang beragam dari berbagai belahan bumi.

Karangan karya Fatah Yasin yang berjudul *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Buku ini membahas tentang gambaran umum pesantren sebagai institusi pendidikan Islam. Buku karya Muzayyin Arifin yang berjudul *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Buku ini membahas tentang pengelolaan dan pembinaan pesantren sebagai lembaga pendidikan serta sistem dan metode yang digunakan pondok pesantren.

Karangan Departemen Agama RI yang berjudul *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan Dan Perkembangannya*. Buku ini membahas tentang gambaran umum sejarah perkembangan pondok pesantren di Indonesia. Karangan Mustuhu yang berjudul *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Buku ini membahas tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa untuk membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

Penulis juga menggunakan beberapa buku referensi lainnya yang membahas tentang pondok pesantren cenderung bersifat umum, sedangkan dalam skripsi ini lebih mengkhhususkan pada perkembangan Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

### Metode Penelitian

Penulis melakukan metode penulisan penelitian ini dengan metode penelitian sejarah yang dijabarkan dengan metode sesuai pustaka dan wawancara. Metode penelitian sejarah yaitu sebagai metode untuk menggali fakta dan menghasilkan histori. Metode penelitian sejarah digunakan sebagai cara atau langkah dalam melakukan penelitian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Dalam penelitian sejarah

terdiri atas beberapa proses yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Heuristik atau pengumpulan sumber adalah langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah dimana dalam langkah ini semua sumber-sumber yang menyangkut topik dikumpulkan. Kritik adalah tahap menganalisis sumber-sumber yang sudah didapatkan, kemudian sumber-sumber tersebut dipilih sumber mana yang akan digunakan. Interpretasi adalah proses interpretasi dari sumber yang sudah dikritisi. Historiografi adalah menuliskan apa yang sudah diinterpretasikan menjadi tulisan sejarah.

Dalam melaksanakan keempat proses tersebut penulis menggunakan metode studi pustaka dan wawancara. Dalam metode pustaka, penulis mencari rujukan-rujukan pustakan yang berkaitan dengan aspek ketradisional dan kemoderenan sebuah pesantren, kemudian penulis mengkritik dan menginterpretasikan data-data tersebut. Selanjutnya penulis menggunakan metode wawancara. Penulis mewawancarai pihak-pihak Pesantren Millenium Alfiena dilihat dari keenam aspek tersebut. Selanjutnya penulis melakukan observasi langsung tentang kebenaran hasil wawancara tersebut dengan melihat langsung keadaan Pesantren Millenium Alfiena. Selain itu, penulis juga menggunakan metode studi dokumentasi tertulis yaitu merupakan dokumentasi pendukung dari hasil metode wawancara. Setelah itu penulis menyusun laporan tentang hal tersebut dengan metode deskriptif analitik, penulis menggambarkan sekaligus menganalisis kesesuaian kriteria sebuah pondok pesantren modern dengan keadaan lapangan di Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

#### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahapan mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah. Dalam tahapan ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. penulis melakukan observasi langsung ke Pesantren Millenium Alfiena untuk mencari sumber utama yaitu mencari dokumen-dokumen pondok dan wawancara, melakukan wawancara secara langsung dengan pemimpin Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk yang dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

Setelah sumber sejarah yang diperlukan guna merekonstruksi peristiwa sejarah diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi.

#### 2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan langkah yang lebih lanjut setelah sumber-sumber sejarah telah terkumpul. Dalam tahap ini penulis menganalisa secara kritis sumber-sumber sejarah untuk menguji data-datayang ada pada sumber sejarah diuji melalui kritik intern atau menguji

kredibilitas isi sumber. Data-data tersebut setelah diuji dan diyakini kebenarannya sebagai fakta.

### 3. Interpretasi

Interpretasi/penafsiran adalah proses penyusunan fakta-fakta secara kronologis yang memiliki hubungan intrinsik koheren dan cocok, selanjutnya penulis menghubungkan antar fakta. Setelah ditemukan fakta maka dihubungkan keterkaitannya untuk selanjutnya dilakukan terhadap fakta-fakta tersebut. Sebuah fakta merupakan suatu yang obyektif.

### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir bagi penulis untuk menyajikan semua fakta dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul Perkembangan Pondok Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun 2001-2015; Suatu Dilema, secara ilmiah, logis, kronologis, dan sistematis.

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan Pesantren Millenium Alfiena Di Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. **Waktu Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Berdirinya Pesantren Millenium Alfiena

Pesantren Millenium Alfiena mulai dirintis tanggal 26 Desember 2001 yang dipimpin oleh Ustad KH. Adi Sutrisno, saat ini mendidik 200 (dua ratus) orang siswa putra dan putri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia dan diasuh oleh 10 (sepuluh) orang guru. Dalam memberikan ilmu Quran dan Hadist di Pesantren Millenium Alfiena ini menggunakan pengantar Bahasa Jawa. Sebagian besar lahan dalam area Pesantren Millenium Alfiena adalah ruang terbuka hijau dan taman, sehingga memberikan suasana lapang dan sejuk. Ditunjang lingkungan pedesaan yang asri para santri dapat belajar dengan tenang dan konsentrasi. Di Pesantren Millenium Alfiena ini [Lembaga Dakwah Islam Indonesia](#) membuka kelas spesialis Nahwu Shorof bagi para mubaligh dan mubalighot. Pelajaran Nahwu Shorof setiap periode berlangsung selama 2 (dua) bulan atau lima kali dalam setahun.

Sebelumnya Pesantren Millenium Alfiena berada di Dusun Jati Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, pada tanggal 26 Desember 2001 Pesantren Millenium Alfiena pindah tempat di Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk untuk perluasan Pesantren Millenium Alfiena karena tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau dari segala arah dari wilayah Nganjuk, Bojonegoro, Kediri dan Surabaya karena jalur alternatif.

Sebelum menjadi Pesantren, bangunan tersebut merupakan sebuah rawa yang sulit air saat musim kemarau tapi selalu banjir saat musim penghujan. Lalu dibeli tanah tersebut oleh KH. Seger Efendi sebesar 2 hektar untuk dijadikan Pesantren.

Pada tahun 2001, Ustad KH. Adi Sutrisno mulai melakukan pembelajaran di Pesantren Millenium Alfiena. Dimulai dari mengajar membaca Al-Qur'an, tulis menulis huruf arab, tata cara beribadah yang benar dan lain sebagainya. Pembelajaran dimulai pagi setelah sholat subuh hingga habis isya'. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh kesabaran, ketlatenan, keuletan serta keiklasan.

Setelah beberapa bulan lamanya, santri yang datang untuk mondok semakin bertambah banyak yang datang dari Desa Lengkong maupun dari luar kota Nganjuk. Semakin lama, antusiasme masyarakat semakin meningkat sehingga Pesantren yang ditempati untuk kegiatan belajar mengajar dan jamaah semakin bertambah. Jumlah santripun semakin bertambah banyak, tidak hanya santri putra saja tapi ada santri putrinya juga. Semakin banyaknya tuntutan masyarakat serta banyaknya untuk umat yang telah sadar untuk belajar mengaji dan menjalankan syari'ah agama islam dengan baik.

### Asal Mula Nama Pesantren Millenium Alfiena

Pesantren Millenium Alfiena bukan nama asing lagi bagi penduduk sekitar pesantren dan masyarakat Nganjuk. Millenium Alfiena tak hanya dikenal sebagai salah satu nama pesantren terbesar di Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

Millenium merupakan bilangan untuk tiap jangka waktu seribu tahun dalam kalender. Istilah alaf yang berasal dari bahasa arab. Tahun 2000 disebut sebagai awal dari alaf baru dalam memasuki alaf ketiga ( tahun 2000 sampai tahun 2999 ), di tahun 2000 Pesantren Millenium Alfiena dibangun kemudian dijadikan nama pesantren yang dipimpin oleh Ustad KH. Adi Sutrisno.

### Visi, Misi Dan Tujuan Pesantren Millenium Alfiena

Pesantren Millenium Alfiena memiliki visi dan misi yang menjadi pijakan serta acuan dalam perjalanannya mengembangkan program pendidikan di pesantren. Visi dan misi Pesantren Millenium Alfiena di Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut :

1. Visi Pesantren Millenium Alfiena :
  - a. Mendidik santri menjadi da'i yang profesional, berakhlakul karimah, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.
  - b. Menjadi lembaga pendidikan insan qur'an dan berdaya saing internasional
2. Misi Pesantren Millenium Alfiena :
  - a. Mengembangkan pola kerja pesantren berbasis pada manajemen profesional yang Islami guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan pesantren yang tertib, aman dan damai
  - b. Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan pesantren yang berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang islami

- c. Meningkatkan kompetensi, dedikasi, loyalitas dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - d. Menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, hemat, beretos kerja tinggi, kerukunan, kekompakan, dan kerja sama yang baik.
  - e. Membekali pengetahuan umum dan ketrampilan praktis sebagai modal pengembangan diri dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Tujuan Pesantren Millenium Alfiena

Secara umum, tujuan pesantren secara luas yaitu untuk membina kepribadian para santri agar menjadi seorang muslim yang beriman, mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

### Kondisi Awal

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu Kyai/syekh/ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya, dan masjid. Kegiatannya mencakup Tri Dharma Pondok Pesantren yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, pengembangan keilmuan yang bermanfaat dan pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ini berbeda antara satu pesantren dengan pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya<sup>7</sup>. Sejalan dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan pesantren juga tidak menutup diri untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan baik metode maupun teknis dalam pelaksanaan pendidikan pesantren itu sendiri. Meskipun demikian tidak semua pesantren mau membuka mengadakan inovasi serta pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang ada.

Pada perkembangan selanjutnya metode pembelajaran pesantren mencoba untuk merenovasi metode yang ada tersebut untuk mengembangkan pada metode yang baru yaitu metode klasikal. Kyai bertugas mengajarkan berbagai pengajian untuk berbagai tingkat pengajaran di pesantrennya, dan terserah kepada santri untuk memilih mana yang akan ditempuhnya.

Kalau santri ingin mengikuti semua jenis pengajian yang diajarkan, sudah tentu akan membutuhkan waktu yang lama<sup>8</sup>. Akan tetapi

<sup>7</sup> Ridwan Abdullah Sani. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Cetakan Pertama. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis. Hlm: 32.

<sup>8</sup> Ahmad Mustofa Harun. 2009. *Khazanah Intelektual Pesantren*. Jakarta : CV Maloho Jaya Abadi. Hlm : 434.

keseluruhan struktur pengajaran tidak ditentukan oleh panjang atau singkatnya masa seorang santri mengaji pada Kyainya, karena tidak adanya keharusan menempuh ujian dari Kyainya. Satu-satunya ukuran yang digunakan adalah ketundukannya kepada sang Kyai dan kemampuannya untuk memperoleh "ngelmu" dari sang Kyai.

Di samping kurikulum pelajaran yang sedemikian fleksibel (luwes), keunikan pengajaran di pesantren juga dapat ditemui pada cara pemberian pelajarannya, juga dalam penggunaan materi yang telah diajarkan kepada dan dikuasai oleh para santri. Pelajaran diberikan dalam pengajian yang berbentuk seperti kuliah terbuka.

Di samping itu, mata pelajaran yang diajarkan bersifat aplikatif, dalam arti harus diterjemahkan dalam perbuatan dan amal sehari-hari, sudah tentu kemampuan para santri untuk mengaplikasikan pelajaran yang diterimanya, menjadi perhatian pokok sang Kyai. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode tertentu lebih unggul daripada metode yang lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan pembelajaran.

### Pengertian Model Pembelajaran Pesantren

Secara etimologis, metode berasal dari kata "met" dan "hodes" yang berarti melalui. Sedangkan secara terminologi, metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara-cara yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun metode yang digunakan di lingkungan pesantren antara lain : Metode tanya jawab, Metode widyawisata, Metode diskusi, Metode Pemberian Situasi, Metode *imla'*, Metode *problemsolving*, Metode *mutholaah* Metode pembiasaan, Metode proyek, Metode dialog, Metode *reinforcement*, Metode karyawisata, Metode hafalan/ verbalisme., *Connectionisme*, Metode dengan sistem modul, Metode simulasi

### Sistem Pembelajaran Pesantren Millenium Alfiena

Dalam Islam, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pemindahan pesan-pesan dari satu orang kepada orang lain. Metode pembelajaran yang digunakan baik dalam pesantren maupun pengajian di masjid-masjid yang diikuti oleh jamaah biasa adalah metode sebagaimana yang digunakan oleh Nabi. Jadi ada semacam gerakan pemurnian dalam metode pembelajaran. Dalam agama Islam, sejak nabi Muhammad SAW dan para khalifah serta sahabat, proses pemindahan pesan-pesan yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits dilakukan melalui

metode membaca, menulis, dan mendengar yang dalam ilmu komunikasi disebut sebagai verbal communication. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW: ‘Kalian mendengar (ilmu dariku), kemudian kalian didengar oleh murid kalian dan murid kalian didengar oleh muridnya’ (Hadits Riwayat Abu Dawud). Jadi metode transfer ilmu dalam PPB mencakup dua aspek sekaligus yaitu komunikasi lisan (oral communication) dan komunikasi tulisan (written communication).

Oleh karena metode ini bukan hanya diterapkan di Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk saja tetapi juga di seluruh pondok LDII maka para jamaah biasa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran di pesantren. Metode ini merupakan metode pembelajaran di mana guru menyampaikan makna dan keterangan serta sejarah turunnya ayat-ayat atau hadits yang bersangkutan. Materi yang diampaikan oleh mubaligh itu berasal dari gurunya dan seterusnya sambung-menyambung hingga sampai kepada para sahabat dan Nabi. Demikian juga para santri akan menyampaikan bahan ajar itu kepada orang lain menjadi binaannya. Jadi metode pembelajaran ini saling mengikat secara keilmuan atau guru dan murid memiliki hubungan yang tiada terputus bagaikan rantai yang teputus-putus.

Dalam konteks ini, pelaksanaan metode pembelajaran Islam yang murni dan konsisten akan mengondisikan kemurnian ajaran Islam itu sendiri. Metode ini menjauhkan pikiran-pikiran ke arah reinterpretasi terhadap hukum-hukum Islam yang akan menimbulkan perpecahan-perpecahan agama. Mengamalkan ijtihad diakui sebagai salah satu dasar hukum tetapi ijtihad ini diarahkan untuk memberi jalan keluar terhadap persoalan-persoalan aktual dengan dasar hukum Al Qur'an dan Hadits.

Sebaliknya pembelajaran yang islami ini juga dapat dilakukan dengan cara murid, karena mungkin murid sudah pandai, membacakan kitab, makna, dan keterangan. Sementara itu guru mendengarkan, membenarkan atau menyalahkan. Jika santri sudah membacakan kitab di hadapan guru dan jika sang guru bisa menerimanya maka ilmu sang murid sudah sah. Cara seperti ini disebut sebagai munawalah.

### Sistem Tradisional Pembelajaran Pesantren Millenium Alfiena

Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk ini didirikan oleh Ustad KH. Sutrisno. Adanya pengajaran tradisional yang meliputi beberapa aspek kehidupan di pesantren. Pemberian pengajaran dengan struktur, metode, dan literatur tradisional. Pengajaran tradisional yang berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat. Pengajaran yang diselenggarakan menggunakan *Sorogan*, *Bandongan*, dan *Weton*. Pengajaran yang ada tata nilai tertentu dengan memudahkan kebudayaan dalam pesantren, tata nilai memunyai fungsi mengutamakan beribadat

sebagai pengabdian dan memuliakan ustad untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki. Ciri utama sistem pengajaran tradisional adalah pengajaran yang tidak mengacu pada kurikulum pendidikan formal di sekolah pada umumnya. Cara pemberian pembelajaran tradisional, dimana seorang santri diajari membaca kitab dan memahami kalimat yang tersusun dari kata-kata harfiah.

Pesantren Millenium Alfiena. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Millenium Alfiena adalah sebagai berikut :

- a. *Bandongan*, metode pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan membacakan seluruh isi kitab dihadapan para santrinya dan langsung menerjemahkan isi kitab tersebut dengan menggunakan bahasa Jawa. Para santri mengesahi atau mengisi (memberikan) arti makna dan tanda kembalinya suatu *dhomir* / kata ganti, dan kyai membacakan kitab dan diterjemahkan dan sekaligus diterangkan isi dan maksud kitab yang dibaca sehingga santri akan tahu maksud, arti dan cara membaca panjang dan pendeknya bacaan bahkan setelah selesai memberi *dhomir* dan arti serta makna suatu kitab dan disuruh mengulangi maka santri pun bisa menirukan persis apa yang disampaikan kyainya kepadanya.
- b. *Sorogan*, metode pembelajaran ini dilakukan oleh para santri secara individual menghadap pada gurunya dengan membawa Al quran. Kemudian guru membacakan Al quran beserta maknanya, santri menyimak dan mengesahi dengan memberi tanda baca pada kitabnya.
- c. Metode *Musyawahar/ Bahtsul Masa'il*

Metode musyawarah atau dalam istilah lain *bahtsul masa'il* merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh Kyai atau ustadz, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

- d. Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang Kyai/ ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang dikaji.

- e. Metode Hapalan (*Muhafazhah*)

Metode hapalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kyai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hapalan yang dimiliki santri ini kemudian dihapalkan di hadapan Kyai/ustadz

secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk Kyai/ustadz yang bersangkutan. Materi pelajaran dengan metode hapalan umumnya berkenaan dengan Al Qur'an, nazham-nazham nahwu, sharaf, tajwid ataupun teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih.

f. Metode Demonstrasi/ Praktek Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan Kyai/ustadz

g. Metode *Muhawarah*

*Muhawarah* adalah suatu kegiatan berlatih dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pesantren. Beberapa pesantren, latihan *muhawarah* atau *muhadasah* tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan *muhadhoroh* atau *khitobah*, yang tujuannya melatih keterampilan anak didik berpidato.

h. Metode *Mudzakarah*

*Mudzakarah* merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan aqidah serta masalah agama pada umumnya.

### Perbandingan Pembelajaran di Pesantren Millenium Alfiena Dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

#### 1. Pengembangan Model Pembelajaran Pesantren Millenium Alfiena

Pola pengembangan pembelajaran yang disebutkan, dapat dituangkan ke dalam metode pembelajaran yang digunakan sewaktu mengajar. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Terbimbing

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya kedalam kategori-kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan perubahan dari ceramah secara langsung dan memungkinkan santri mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami sebelum membuat poin-poin pengajaran. Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.

b. Metode Mengajar Teman Sebaya

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain.

c. Jumlah santri yang tinggal di Pesantren

Untuk memperoleh jumlah santri yang tinggal di Asrama Pesantren Millenium Alfiena dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Jumlah santri yang tinggal di Asrama**

Jenis kelamin	Asrama	%
L	165orang	53
P	150 orang	47
Jumlah	315 orang	100

Sumber : Data sekunder tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah santri laki-laki dan perempuan Pesantren Millenium Alfiena yang tinggal di Asrama pesantren sebesar 315 orang. Untuk jumlah santri laki-laki yang tinggal di asrama sebanyak 165 atau 53% dan untuk jumlah santri perempuan yang tinggal di asrama sebanyak 150 atau 47%.

#### 2. Metode Pembelajaran Pesantren Millenium Alfiena

Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode pencapaian dikelas yang di terapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni 1) metode keteladanan (*Uswah Hasanah*); 2) latihan dan pembiasaan; 3) mengambil pelajaran (*ibrah*); 4) nasehat (*mauidzah*); 5) kedisiplinan; 6) Pujian dan Hukuman (*targhib wa tahzib*).

#### 3. Kurikulum Pembelajaran Pesantren Millenium Alfiena

Kurikulum yang berkembang di pesantren mempunyai tujuan untuk mencetak generasi muda yang berakhakul karimah dan kader-kader islam yang kuat. Struktur dasar kurikulum berupa pengajaran pengetahuan agama dalam tingkatannya dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri. Kurikulum mengalami perubahan dan berkembang dalam variasi bermacam-macam, perkembangan tetap mengambil bentuk pelestarian watak utama pendidikan yang merupakan sebagai tempat penggemblengan ahli-ahli agama. Beberapa jenis kurikulum utama adalah adanya kurikulum pengajian non sekolah, dimana para santri belajar pada beberapa kyai/guru dalam sehari semalam. kurikulum yang bersifat individual oleh masing-masing santri merupakan sistem pendiidkan yang dinamai sistem lingkaran (pengajian halaqah).

#### 4. Bahan Ajar Pesantren Millenium Alfiena

Bahan ajar pokok yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pesantren Millenium Alfiena adalah sumber asli agama Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Para kyai dan santri memanfaatkan kedua kitab itu sebagai sumber primer. Kitab-kitab yang sifatnya sekunder karya para ulama tidak digunakan. Memang betul bahwa hampir semua pesantren mendasarkan diri pada Al Qur'an dan Hadits, namun bahan ajar yang digunakan tidak langsung pada kajian-kajian kedua kitab itu, tetapi menggunakan kitab-kitab sekunder karya para ulama besar terdahulu seperti kitab fiqih, tauhid, dan sebagainya. Di samping kedua kitab utama itu juga diajarkan beberapa ilmu tambahan seperti ilmu tawid, menulis Arab, bahasa

Arab, Nahwu, Sorof, Usul Fiqih, Mustholah Hadits, dan sebagainya. Sementara itu materi ketrampilan terdiri dari berbagai kursus sesuai dengan bakat mereka. Sedangkan materi yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan pemerintahan, pondok ini mengajarkan olah raga, bakti sosial, bahasa Indonesia, metode dakwah, manajemen, dan sebagainya.

##### 5. Perbedaan Metode Pembelajaran Pesantren Millenium Alfiena Dengan Pondok Darul Ulum Jombang

Ada lima metode pembelajaran yang digunakan santri dalam melakukan transformasi keilmuan, yaitu; *sorogan*, *hafalan* dan *bandungan*. Adapun teknik *sorogan*, yaitu sebagaimana dipraktekkan dalam pengajian *sorogan* sesuai shalat Isya yang bertempat di masjid. Santri membacakan teks-teks kitab tertentu dan Ustaznya memperhatikan, setelah itu Ustaz memberikan materi tambahan dan selanjutnya santri meniru pembicaraan Ustaznya. Teknik memperhatikan tectualitas kitab ini memang dianggap normatif-konvensional, namun dalam keilmuan dasar, hal ini justru menjadi efektif, setidaknya pada dua kemanfaatan; pertama, santri sejak dini diperkenalkan cara menterjemahkan teks kitab perkata, meski dari bahasa Arab ke bahasa Jawa dan kedua, santri setidaknya mengetahui kedudukan kata perkata dalam bahasa Arab dan sekaligus kedudukan kata-kata berdasarkan ilmu gramatikal dan morfologi Arab (*nahwu dan saraf*).

Sementara teknik *bandongan* digunakan oleh Ustaz untuk mengkaji kitab tertentu, ustadz membacakan dan menterjemahkan ke dalam bahasa Jawa teks-teks kitab yang dikaji dan terkadang ustadz memberikan keterangan atau penafsiran seperlunya atas maksud teks-teks yang telah dibacakannya. Teknik *bandungan* seperti ini sebagaimana dapat diperlihatkan pada pengajian-pengajian tingkat dua ke atas.

Berbeda dengan *sorogan* dan *bandongan*, metode *hafalan* secara serentak digunakan oleh seluruh santri pada waktu pengajian sebelum subuh. Pilihan waktu dini hari ini dipandang baik untuk kecerdasan dan sekaligus otak tengah mengalami kondisi yang segar. Teknik ini digunakan pada teks-teks kitab yang berupa *nazam*. Santri mengulang-ulang teks-teks yang dihafal dan kemudian sang ustadz menunjuk secara acak santri untuk menghafal bait-bait yang ditentukan ustadz. Jika ditemukan santri untuk menghafalkan bait-bait tertentu sementara ia tidak hafal, santri tersebut dikenakan sanksi tertentu pula. Metode hafalan ini merupakan pintu masuk pengkajian berbagai literatur-literatur keislaman.

Hampir mirip dengan metode *hafalan plus*, *hafalan sorogan* sebagaimana dipraktekkan santri-santri pemula yang mengaji *fashalatan* dan *juz'amma*, santri membacakan teks-teks tertentu dengan cara hafalan di hadapan ustadznya. Sementara metode *bandungan-hafalan*, dicirikan

dengan sistem pengajian yang menyertakan santri dalam jumlah banyak dan seterusnya ustadz menunjukan seorang santri atau lebih untuk membacakan dan menghafalkan teks-teks tertentu. Metode ini dipergunakan sejak lama ketika mengaji kitab *I'raban*, sebuah bidang studi yang mengkaji gramatikal dan morfologi Arab.

Maka pembacaan cakrawala kitab akan ditingkatkan, yang kemudian ditindaklanjuti dengan latihan membahas masalah (*bahsul masaail*). Meski, latihan memang masih saya rasakan sebagian santri masih terjebak dengan pada kekuatan mengutip pendapat ulama' (*qaul ulama'*) dalam kitab-kitab tertentu dan belum melihat *manhaj* (cara memutuskan) masalah hukum (istimbath hukum ulam'dahulu), sehingga yang terjadi ada *taqdis al afkar ad diny*. Yaitu sakralisasi pemikiran para ulama' yang padahal terikat oleh dimensi ruang dan waktu. Model santri seperti ini, akan lebih bagus jika di tignkatkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi seperti (*Ma'had Aliy*) atau kuliah di PTAL yang memang focus ke bidang agama.

Permasalahannya yang menjadi ciri khusus suatu Pondok Pesantren meliputi empat hal yaitu : hubungan Kyai santri, sistem pembelajaran, buku atau kitab yang dikaji, dan keharusan bermukim di komplek Pondok Pesantren sedangkan Pesantren Alfiena di Lengkong tidak sepenuhnya memiliki unsur-unsur pembelajaran di Pesantren umumnya. Di Pesantren Millenium Alfiena hanya mempunyai unsur sistem pembelajaran yaitu dengan model manqul dan keharusan bermukim di komplek Pondok Pesantren. Sehubungan dengan itu merupakan suatu masalah atau dilema terhadap penentuan Pesantren Alfiena sebagai Pondok Pesantren.

## PENUTUP

### Simpulan

Pesantren Millenium Alfiena adalah salah satu pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang beralamat di jalan Merdeka Timur, PO Box 245, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Nganjuk, Jawa Timur. Lokasinya kurang lebih 9 km atau perjalanan 16 (enam belas) menit ke arah utara dari Kertosono. Selain mengajarkan ilmu Quran & Hadits. Pesantren Millenium Alfiena juga memberikan kesempatan santrinya untuk melanjutkan sekolah umum di SMP, SMU atau SMK terdekat. SMP Negeri 1 Lengkong dan SMK Negeri Lengkong dapat dicapai dengan jalan kaki dari area Pesantren. Pesantren Millenium Alfiena yang mulai beroperasi tahun 2.000 ini, berdiri di tepi jalan raya di tengah lingkungan pedesaan.

Pesantren Millenium Alfiena mulai dirintis tanggal 26 Desember 2001 yang dipimpin oleh H.Sutrisno, saat ini mendidik 315 (tiga ratus lima belas) orang siswa putra dan putri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia dan diasuh oleh 10 (sepuluh) orang guru. Dalam memberikan ilmu

Quran dan Hadist di Pesantren Millenium Alfiena ini menggunakan pengantar Bahasa Jawa. Sebagian besar lahan dalam area Pesantren Millenium Alfiena adalah ruang terbuka hijau dan taman, sehingga memberikan suasana lapang dan sejuk. Ditunjang lingkungan pedesaan yang asri para santri dapat belajar dengan tenang dan konsentrasi. Di Pesantren Millenium Alfiena ini Lembaga Dakwah Islam Indonesia membuka kelas spesialis Nahwu Shorof bagi para mubaligh dan mubalighot. Pelajaran Nahwu Shorof setiap periode berlangsung selama 2 (dua) bulan atau lima kali dalam setahun.

Sebelumnya Pesantren Millenium Alfiena berada di Dusun Jati Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, pada tanggal 26 Desember 2001 Pesantren Millenium Alfiena pindah tempat di Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk untuk perluasan Pesantren Millenium Alfiena karena tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau dari segala arah dari wilayah Nganjuk, Bojonegoro, Kediri dan Surabaya karena jalur alternatif.

Sebelum menjadi Pesantren, bangunan tersebut merupakan sebuah rawa yang sulit air saat musim kemarau tapi selalu banjir saat musim penghujan. Lalu dibeli tanah tersebut oleh KH. Seger Efendi sebesar 2 hektar untuk dijadikan Pesantren.

Pondok Pesantren Millenium Alfiena dalam sejarahnya telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan diupayakan dari segera hal yang mencakup pendidikan, sarana dan prasarana, pengembangan ekonomi dan sebagainya. Hal demikian diharapkan para santri dapat mampu berkarya diri, berkembang menuju visi dan misi yang internasional, sealalu berusaha agar hari ini lebih baik dari pada hari kemarin. Dalam perkembangannya, kejayaan Pesantren Millenium Alfiena dikaitkan dengan kharisma kepemimpinan kyainya serta adanya dukungan-dukungan besar dari para santri, kerabat serta gurunya yang ada dilingkungan sekitar Pesantren tersebut. Kyai tidak hanya dikategorikan sebagai pemuka agama atau ahli agama, tetapi juga sebagai sebuah elite pesantren.

Model pembelajaran yang diterapkan Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun 2001-2016 adalah :

a. Model pembelajaran tradisional

Pengajaran yang diselenggarakan menggunakan sistem sorogan, bandongan, Metode Musyawarah/ *Bahtsul Masa'il*, Metode Pengajian Pasaran, Metode Hapalan (*Muhafazah*) dan Metode Demonstrasi/ Praktek Ibadah.

b. Model pembelajaran formal dan nonformal

Munculnya lembaga Yayasan Pendidikan Alfiena yang bertujuan meningkatkan ilmu keagamaan dan pengabdian kepada masyarakat.

Kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan Pesantren Millenium Alfiena

mempunyai tujuan untuk mencetak generasi muda dan kader-kader Islam yang mempunyai akhlak karimah serta berpengetahuan luas. Pengembangan dan usahanya dalam membimbing dan mengarahkan santri-santri dalam belajar dilakukan dengan usaha sendiri serta dibantu anak-anaknya, dan keluarga besar Alfiena.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, bahwa penelitian sejarah untuk selanjutnya supaya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan bahan/sumber dalam penelitian sejarah dengan metode penelitian sejarah yang ada, khususnya untuk penulisan sejarah lokal dengan sumber dan fakta sejarah yang mendukung. Serta kepada para penerus untuk menjadi pengasuh sekaligus pemimpin Pesantren Millenium Alfiena Desa Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk kiranya dapat meneruskan perjuangan serta kepemimpinan beliau untuk lebih memajukan lagi pendidikan yang ada di pesantren khususnya pendidikan agama sehingga Pesantren Millenium Alfiena tetap jaya, maju, berkembang untuk kemajuan dan perjuangan agama Allah.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Mubarak Yasin dan Fakhmurahman Karyadi. 2011. *Profil Pesantren Tebu Ireng*. Jombang: Pustaka Tebu Ireng
- Abdullah Aly, 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdul Muhaimin.dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, 2007)
- Ahmad Mustofa Harun. 2009. *Khazanah Intelektual Pesantren*. Jakarta : CV Maloho Jaya Abadi.
- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. UNESA Surabaya: University pres.
- Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya (Jilid II)* Cetakan ketiga , (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Harry Benda. 1985. *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit. Islam Indonesia Pada Masa Pendidikan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Harun Asrohah. 2004. *Perlembagaan Pesantren Asal-Usul Dan Perlembagaan Pesantren Di Jawa*. Jakarta: Bagian Proyek Penigkatan Informasi Penelitian Dan Diklat Keagamaan
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Findo Persada
- Mastuhu. *Dinamika sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Lkis, 1994)
- Muhammad Arif, 2012. *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter*. Kediri: STAIN Kediri Press
- Muhammad Yunus. 1960. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mahmudia
- Musrifah Sunanto. 2007. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Ridwan Abdullah Sani. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Cetakan Pertama. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984)



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**